

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat,. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh manusia untuk mempertahankan dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Proses tersebut menuntut seseorang untuk mengembangkan sikap dan bentuk tingkah laku lainnya dalam menjalani kehidupan sebagai makhluk religius dan sosial. Hal tersebut senada dengan pendapat Syah (1995: 10) bahwa pendidikan diartikan sebagai suatu proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan.

Pada zaman modern, sekarang pendidikan dilaksanakan melalui jalur pendidikan pesantren dan luar pesantren. Pendidikan jalur pesantren merupakan salah satu bentuk nyata pelaksanaan pendidikan formal yang menyelenggarakan proses belajar mengajar di dalam kelas secara berjenjang dan berkesinambungan. Pelaksanaannya diatur dalam undang-undang yang dibuat dan ditetapkan oleh pemerintah. Adapun pendidikan luar pesantren merupakan bentuk pendidikan non formal dan informal yang dilaksanakan dalam berbagai bentuk lembaga

pendidikan. Salah satu lembaga Islam tertua di Indonesia, setelah rumah tangga (Tafsir, 1994: 191 ).

Salah satu lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam yaitu pondok pesantren. Mastuhu (1999: 5) mengatakan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mendalami ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup. Sejalan dengan hal tersebut, Dhofier (1994: 44) mengemukakan bahwa pesantren adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para santrinya tinggal bersama kyai. Asrama yang ditempatinya berada dalam lingkungan keluarga kyai yang juga menyediakan mesjid untuk kegiatan keagamaan dasar ruang belajar.

Pendidikan pondok pesantren memiliki tujuan yang terarah sebagaimana lembaga pendidikan lainnya, yaitu membentuk santri yang beriman dan bertaqwa serta memiliki kepribadian muslim yang berakhlak mulia. Hal tersebut senada dengan pendapat Darajat (1996: 98-99) yang menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mendidik santri untuk menjadi anggota masyarakat, seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin. Sebagai warga negara yang ber-Pancasila secara lebih luasnya, pesantren berusaha membentuk santri yang bertaqwa dan mampu mengamalkan ajaran Islam baik rohani maupun jasmaninya bagi kepentingan dan kebahagiaan hidup diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsa serta negaranya.

Akhlak menurut Ibrahim Anis adalah sifat yang tertanam di dalam jiwa yang dengannya melahirkan macam-macam perbuatan baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan Akhlak menurut al-Ghazali yang dikutip oleh Yakub (1993: 92) adalah kebiasaan jiwa yang tetap yang terdapat dalam diri manusia yang dengan mudah tidak perlu berpikir menumbuhkan perbuatan-perbuatan dan tingkah laku manusia. Apabila lahir tingkah laku yang indah dan terpuji maka dinamakan akhlak yang baik, dan apabila yang lahir itu akhlak yang keji, maka dinamakan akhlak yang buruk.

يَبْنِيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي  
الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾

Sebagaimana firman Allah SWT

*Artinya; (Luqman berkata): "Hai anaku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui. (QS.Luqman ayat 16).*

Berdasarkan ayat di atas, maka akhlak terbagi dua yaitu akhlak yang baik dan akhlak yang buruk, keduanya akan ada balasan nanti dari Allah SWT jika seseorang melakukan akhlak yang baik ataupun akhlak yang buruk.

Rasulullah SAW merupakan teladan bagi umat, beliau mempunyai akhlak yang baik dan budi pekerti yang luhur. Sebagai umat kita harus mencontoh akhlak beliau. sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Al-baihaqi:

إِنَّمَا بَعَثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

*Artinya; "Bahwasanya aim diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia"*

Pada kenyataannya bahwa kemerosotan akhlak atau dekadensi moral hanya dapat dibanding dengan agama. Karena dengan ajaran agamalah derajat manusia diletakan pada proporsi yang sebenarnya yaitu dengan cara mengabdikan, menjalankan perintah-Nya atau disebut dengan Ibadah.

Pondok Pesantren Daarul Iman merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tujuan menjadikan manusia yang berakhlak mulia dengan senantiasa bertakwa kepada Tuhannya. Untuk mewujudkan tujuan tersebut dilakukan berbagai kegiatan yang harus diikuti oleh seluruh santrinya, salah satunya ialah mengikuti Riyadhah. *Riyadhah* tersebut wajib diikuti oleh seluruh santri baik santri laki-laki maupun perempuan.

Berdasarkan studi pendahuluan, diperoleh keterangan bahwa aktivitas santri dalam mengikuti Riyadhah di Pondok Pesantren Daarul Iman tergolong tinggi. Hal ini terbukti dari kesadaran mereka sekalipun tidak selalu dibimbing dalam melaksanakan Riyadhah tersebut. Namun disisi lain kesadaran mereka melaksanakan rutinitas Riyadhah tidak berdampak pada akhlak mereka sehari-hari.

Menurut informasi bahwa dengan mengikuti rutinitas Riyadhahan (latihan untuk pengendalian diri) yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarul Iman dapat mewujudkan motivasi para santri untuk lebih giat dalam melaksanakan kegiatan ibadah lainnya dan dapat membentuk akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi berdasarkan studi pendahuluan, masih banyak ditemukan diantara para santri yang tidak berlaku jujur, berperilaku sombong, suka merusak sarana dan prasarana pesantren, bertutur kata yang kurang baik, dan berlaku tidak sopan terhadap guru maupun sesama. Kegiatan yang dilakukan ketika Riyadhahan

berlangsung adalah: tausiah, tadarusan, dan membaca amalan-amalan seperti wiridan yang telah diberikan oleh kyai Pondok Pesantren Daarul Iman.

Dan fenomena tersebut di atas sangat menarik untuk diteliti, apa ada hubungannya antara aktivitas santri dalam mengikuti riyadhah aspek rohani, dengan akhlak mereka sehari-hari? Untuk itu penulis mencoba mengkaji permasalahan tersebut dalam penelitian dengan judul.

**"Aktivitas Santri dalam Mengikuti Riyadhah Hubungannya dengan Akhlak Mereka Sehari-hari" (Penelitian Pada Santri Pondok Pesantren Daarul Iman Kabupaten Karawang)**

#### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas santri Pondok Pesantren Daarul Iman Karawang dalam mengikuti *Riyadhah* keagamaan?
2. Bagaimana akhlak santri sehari-hari di lingkungan pesantren dan masyarakat?
3. Bagaimana hubungan antara aktivitas santri Pondok Pesantren Daarul Iman dalam mengikuti *Riyadhah* dengan akhlak mereka sehari-hari?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas santri Pondok Pesantren Daarul Iman Karawang dalam mengikuti *Riyadhah* keagamaan.
2. Untuk mengetahui akhlak mereka sehari-hari di lingkungan pesantren dan masyarakat.

3. Untuk mengetahui hubungannya antara aktivitas santri Pondok Pesantren Daarul Iman dalam mengikuti Riyadhah dengan akhlak mereka sehari-hari.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi santri tentang pentingnya mendalami ajaran islam serta melaksanakan amal ibadah agar terciptanya manusia yang beriman dan bertaqwa.
2. Sebagai bahan pemikiran bagi mahasiswa tentang pentingnya, mencari ilmu dan mengamalkannya agar terciptanya manusia yang memiliki kepribadian muslim dan berakhlak mulia.
3. Sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya Pendidikan Agama Islam baik secara teoritis maupun secara praktis dalam menciptakan manusia yang bertaqwa dan mampu mengamalkan ajaran Islam baik rohani maupun jasmaninya bagi kepentingan dan kebahagiaan hidup diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsa serta negaranya.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam proses belajar mengajar (Sardiman, 2008: 94) sebab tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas, karena eksistensi belajar itu sendiri pada intinya harus dilandasi oleh aktivitas. Sebagaimana dalam hal ini Sardiman (2008: 96) menjelaskan bahwa Segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, penyelidikan sendiri, bekerja sendiri berarti dengan tidak adanya aktivitas maka belajar tidak akan mungkin terjadi. Sedangkan aktivitas itu sendiri adalah suatu kecenderungan

manusia untuk membentuk dirinya sendiri, sebab pada diri manusia terdapat insting atau naluri pembawaan sejak lahir yang menuntutnya untuk bertahan dan mengembangkan diri di muka bumi ini (Syah, 1995: 55). Hal ini seiring dengan para pendapat ahli psikologi yang mengatakan bahwa bayi yang baru dilahirkan telah membawa beberapa naluri atau insting dan potensi-potensi yang diperlukan untuk kelangsungan hidupnya (Purwanto, 2007: 83). Jadi menurut ahli psikologi tersebut di atas dapat dipahami kemandirian dan kemampuan dasar yang dimiliki manusia itu adalah benih untuk dapat tumbuh dan berkembang. Pertumbuhan dan perkembangan manusia itu diproses dengan pendidikan, bilamana pendidikan yang diperolehnya baik, maka mendapat kemungkinan pertumbuhan dan perkembangan akan menjadi baik pula, jadi jelas bahwa aktivitas dalam pembentukan diri pada hakikatnya adalah ada manusia itu sendiri.

Riyadhah adalah membenaran diri dengan membiasakan melatih sesuatu perbuatan baik, yang pada fase awal merupakan beban yang sangat berat, namun pada fase akhir menjadi sebuah karakter atau kebiasaan (Solihin, 2000: 199). Riyadhah merupakan alat yang sangat penting dalam membentuk akhlak manusia, karena dengan menghiasi kita dengan riyadhah, Maka Allah Swt memperindah dengan bathinnya dengan kemampuan musyahadah yakni menyaksikan keagungan Allah Swt dengan hatinya. Sehingga orang yang hatinya musyahadah akan berakhlak baik, karena akhlak merupakan cerminnya bathin, yang mana jika hatinya musyahadah maka akan tercermin akhlak yang baik seperti sifat Allah Swt. Sebaliknya jika hatinya tidak musyahadah maka akan berakhlak buruk seperti sifat nafsu dan setan.

Menurut (Yalqub, 1993: 92) akhlak adalah kebiasaan jiwa yang tetap yang terdapat dalam diri manusia yang dengan mudah tidak perlu berpikir menumbuhkan perbuatan-perbuatan dan tingkah laku manusia. apabila lahir tingkah laku yang indah dan terpuji maka dinamakan akhlak yang baik, dan apabila yang lahir tingkah laku yang keji, dinamakan akhlak yang buruk. Sementara al-Ghazali yang dikutip oleh (Bakri, 1993: 10) mengatakan bahwa akhlak ialah sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang menjadikan ia dengan mudah bertindak tanpa banyak pertimbangan lagi, atau boleh juga dikatakan sudah menjadi kebiasaan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk merubah prilaku dan akhlak seseorang yakni melalui aktivitas santri dalam mengikuti Riyadhah dijadikan pusat perubahan prilaku yang kurang baik untuk diarahkan menjadi prilaku yang baik, maka dibutuhkan berbagai unsur dalam pendidikan untuk bisa dijadikan agen perubahan sikap dan prilaku manusia.

Akhlak merupakan pondasi utama dalam menentukan pribadi manusia seutuhnya sehingga kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali baik sebagai individu, maupun sebagai masyarakat dan bangsa, karena jatuh bangunnya, jaya lancarnya, sejahtera ruksaknya suatu bangsa dan masyarakat tergantung pada akhlaknya (Djatnika, 1996: 11).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa penelitian ini terdiri dari dua variabel pokok, yaitu variabel tentang aktivitas Santri dalam mengikuti Riyadhah Pondok Pesantren Daarul Iman Karawang. Dalam hal ini penulis merujuk pada pendapat Nasution (1995: 91) bahwa indikator-indikator aktivitas diantaranya:



Menulis, mendengarkan, latihan dan praktik, membaca, memperhatikan dan mengingat. Namun dalam hal ini penulis lebih menekankan pada indikator Riyadhah diantaranya: Wiridan, membaca al-quran, mendengarkan tausiah, puasa sunat yaitu variabel X.

Adapun Indikator akhlak yaitu sebagai variabel Y, menurut Yakub (1993) terdiri atas:

1. Akhlak terhadap Allah: taat, tasyakur, tawakal, taubat
2. Akhlak terhadap diri sendiri: Disiplin, memelihara kesucian diri, memelihara kerapihan diri
3. Akhlak terhadap Orang tua
4. Akhlak terhadap Guru

Untuk memudahkan dalam memahami kerangka pemikiran di atas, penulis menggambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut.

**Tabel 1**





## F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, secara teoritik bahwa penelitian ini ada dua variabel yang akan diteliti yaitu aktivitas santri dalam mengikuti *Riyadhah* (Variabel X) dan Akhlak mereka sehari-hari (Variabel Y). Dapat diasumsikan bahwa akhlak itu tidak akan timbul dengan sendirinya melainkan dengan proses pembentukan yang di pengaruhi oleh faktor intern dan ekstem yang salah satunya adalah pendidikan dan latihan yang mengarah kepada terbentuknya akhlak. Berdasarkan hal itu penulis mengajukan hipotesis altematif ( $H_a$ ) yaitu semakin tinggi aktivitas santri dalam mengikuti *Riyadhah*, semakin baik pula akhlak mereka sehari-hari. Dan sebaliknya semakin rendah aktivitas santri dalam mengikuti *Riyadhah*, maka semakin rendah pula akhlak mereka sehari-hari.

Bertolak dari signifikansi 5% dengan demikian secara sistematis, hipotesis di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis penelitian tersebut dirumuskan dalam hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : p_{xy} = 0$  (Tidak terdapat hubungan positif antara aktivitas Santri dalam mengikuti riyadhah dengan akhlak mereka sehari-hari).  $H_a : p_{xy} > 0$  ( Terdapat hubungan positif antara aktivitas Santri dalam mengikuti *Riyadhah* dengan akhlak mereka sehari-hari).

## G. Langkah - Langkah Penelitian

## 1. Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan untuk memecahkan permasalahan di atas adalah data kuantitatif sebagai data pokok, menurut Suryana dan Priatna (2008:137): "Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan. Untuk memperoleh data kuantitatif dilakukan melalui penyebaran angket yang ditunjukkan oleh angka-angka dengan perhitungan statistik. Sedangkan data lain sebagai pelengkap, lebih bersifat kualitatif seperti observasi dan wawancara.

## 2. Sumber Data

### a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarul Iman Karawang. Alasan penulis menentukan lokasi penelitian di sana karena fenomena permasalahan timbul di lokasi yang bersangkutan, selain itu lokasi ini memiliki data yang cukup untuk membantu terselesainya penelitian ini.

### b. Populasi dan Sampel

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kualitatif ataupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin di pelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 2002:6). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Santri kelas I-II Pondok Pesantren Daarul Iman Karawang sebanyak 50 santri.

Sampel menurut Sudjana (2002:6) adalah sebagai yang diambil dari populasi. Tujuan menetapkan sampel adalah untuk memperoleh keterangan

mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi. Sedangkan dalam menentukan jumlah sampel, penulis berpedoman pada pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:107) bahwa apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. selanjutnya jika subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan pendapat di atas, karena jumlah Santri Pondok Pesantren Daarul Iman Karawang berjumlah 50, dengan demikian penulis mengambil Santri kelas I Pondok Pesantren Daarul Iman Karawang sebagai total sampling. Berikut tabel sampelnya.

Tabel 2  
Sampel Penelitian

No.	Jenis kelamin	Jumlah
1.	Santri laki — laki	21
2.	Santri Perempuan	29
	Jumlah	50

### 3. Menentukan Metode Penelitian

#### a. Metode Penelitian

Dalam Penelitian ini, Penulis menggunakan metode deskriptif atau metode analitik yakni metode penelitian yang mencakup berbagai teknik deskriptif, diantaranya adalah penyelidikan yang menuturkan, menganalisa dan mengklasifikasikan, penyelidikan dengan teknik survey, interview, angket, atau

denga teknik tes (Winarno Surakhmad, 1994:139).

b. Menentukan Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diteliti, maka penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1). Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan komunikasi langsung dengan responden. Dengan angket ini penulis menyebarkan angket kepada responden dengan menggunakan angket tertutup, yaitu berupa item pertanyaan yang disertai pilihan jawaban yang dianggap cocok.

2). Observasi

fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala-gejala atau fenomena (kejadian-kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. Dengan ini dimaksud untuk meneliti dan mengetahui fenomena-fenomena yang sedang terjadi di Pondok Pesantren Daarul Iman Karawang. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas santri dalam mengikuti riyadhah hubungannya dengan akhlak mereka sehari-hari. Observasi ini dilaksanakan dengan pengamatan langsung terhadap objek penelitian Santri Pondok Pesantren Daarul Iman Karawang

3). Wawancara

Disamping teknik observasi, penulis juga melakukan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Dengan teknik wawancara ini penulis berkomunikasi langsung dengan objek yang akan diwawancara. Hal ini sesuai dengan pendapat

Surakhmad (1990-174), yang mengatakan bahwa : "interview/wawancara menghendaki langsung antara penyelidikan dengan subjek atau sampel. "Dengan harapan melalui teknik wawancara ini mereka dapat memberikan data yang objektif mengenai aktivitas Santri dalam mengikuti Riyadhah (Rohani) yang di lakukan

#### 4). Analisis Data

Data yang bersifat Kuantitatif diperoleh melalui angket dengan menggunakan pendekatan statistik korelasional. Sedangkan data yang bersifat kualitatif dianalisis melalui pendekatan rasional atau logika. Baik data variabel X maupun data variabel Y merupakan data kuantitatif yang selanjutnya dapat dianalisis secara statistik dengan memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

##### 1) Analisis deskriptif

Analisis ini dimaksudkan untuk menguji masing-masing variabel secara terpisah, baik variabel X maupun variabel Y. Analisis pokok yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### a. Analisis parsial tiap indikator

Untuk variabel X dengan rumus:

$$\text{Mean Indikator X} = \frac{\sum fx}{n}$$

Untuk variable Y dengan rumus:

$$\text{Mean Indikator Y} = \frac{\sum fx}{n}$$

Dan diintegrasikan ke dalam lima absolut, sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Interpretasi Analisis Parsial tiap Indikator**

No	Rentang Kategori Skor	Penafsiran
1	1,00 — 1,79	Sangat Tidak baik/Sangat Rendah
2	1,80 — 2,59	Tidak Baik/sedang
3	2,60 — 3,39	Cukup/Sedang
4	3,40 — 4,19	Baikainggi
5	4,20 — 5,00	Sangat baik/Sangat Tinggi

(Muhidin, 2007: 146)

b. Menguji normalitas data variabel X dan Y dengan prosedur sebagai berikut:

- a) Merumuskan data dari nilai-nilai angket
- b) Mencari nilai terbesar dan terkecil
- c) Menentukan rentang (R), dengan rumus:

$$R = (H-L) + 1 \quad (\text{Sudijono, 2005:52})$$

- d) Menentukan banyaknya kelas interval, dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n \quad (\text{Sudjana, 2002: 47})$$

- e) Menentukan panjang kelas interval, dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K} \quad (\text{Sudjana, 2002: 47})$$

- f) Membuat tabel distribusi frekuensi tiap variable
- g) Uji tendensi sentral meliputi:

1. Mencari rata-rata (mean), dengan rumus:

$$\text{Mean : } X = \frac{\sum fixi}{\sum fi} \quad (\text{Sudjana, 2002: 70})$$

2. Mencari nilai (Me), dengan rumus :

$$\text{Me} = b + p \left\{ \frac{\frac{1}{2n} - F}{f} \right\} \quad (\text{Sudjana, 2002: 79})$$

3. Mencari nilai modus (Mo) dengan rumus:

$$\text{Mo} = b + p \left\{ \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right\} \quad (\text{Sudjana, 2002: 77})$$

4. Menentukan harga standar deviasi (SD) dengan rumus:

$$\text{SD} = \sqrt{\frac{n \sum fixi^2 - (\sum fixi)^2}{n(n-1)}} \quad (\text{Sudjana, 2002: 95})$$

5. Membuat tabel distribusi frekuensi observasi dan ekspetasi memperoleh harga-harga normalitas

$$Z \text{ hitung } \frac{bk - x}{sd}$$

6. Mencari nilai Chi Kuadrat ( $X^2$ ) dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

7. Menentukan derajat kebebasan (db) dengan rumus:

$$\text{DK} = K - 3$$

8. Menentukan Chi Kuadrat ( $X^2$ ) dari daftar tabel dengan taraf signifikansi 5%

- c. Interpretasi hasil pengujian normalitas dengan ketentuan:

- a) Data dapat dikatakan normal jika  $X^2 \text{ hitung} \leq X^2 \text{ tabel}$

- b) Data dapat dikatakan tidak normal jika  $X^2 \text{ hitung} \geq X^2 \text{ tabel}$



#### d. Penafsiran atau interpretasi data dari kedua kelompok

Untuk penafsiran data dari kedua kelompok, dilakukan analisis parsial kelompok XI dan kelompok X2 yaitu dengan melihat mean (rata-rata) dari kedua kelompok tersebut, dalam hal ini menggunakan rumus:

$$X^2 = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

Untuk menafsirkan nilai data yang diperoleh dari hasil perhitungan di atas akan digunakan skala kualifikasi sebagai berikut:

- 4,20 - 5,00 = sangat tinggi/sangat baik
- 3,40 - 4,19 = tinggi/baik
- 2,60 - 3,39 = cukup/sedang
- 1,80 - 2,59 = rendah/tidak baik
- 1,00 - 1,79 = sangat rendah/sangat tidak baik

(Muhidin, 2007: 146)

#### 2) Analisis Korelasional

Analisis korelasional yang dimaksud di sini adalah suatu kegiatan menganalisis data tentang hubungan variabel dalam suatu penelitian. Dalam hal ini menghitung nilai korelasi variabel X terhadap variabel Y. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menentukan persamaan Regresi Linier dengan rumus  $Y = a + bx$ . Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

$$A = \frac{(\sum xi^2) - (\sum xi)(\sum xi/yi)}{n\sum xi^2 - (\sum xi)^2}$$

$$B = \frac{n\sum xi/yi - (\sum xi)(\sum yi)^2}{n\sum xi^2 - (\sum xi)^2}$$

Keterangan X = Variabel pertama

Y = Variabel kedua

(Sudjana, 2002: 315)

2. Menguji linieritas regresi dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  = regresi linier

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  = regresi tidak linier

3. Menghitung harga koefisien korelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika kedua variabel berdistribusi normal dan persamaan regresinya linier, maka rumus korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi Product Moment, yaitu:

$$r = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 1998: 259})$$

Jika salah satu atau kedua variabel berdistribusi tidak normal atau persamaan regresinya tidak linier, maka digunakan rumus rank difference correlation, yang dikemukakan oleh Spearman, yaitu:

$$P = 1 - \frac{6\sum D^2}{n(n-1)} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 1998: 262})$$

Uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari nilai t hitung dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 1996:380})$$

2. Mencari derajat kebebasan dengan rumus:

$$Dk = N - 2 \quad (\text{Sudjana, 1996: 320})$$

3. Mencari nilai t tabel dengan menggunakan taraf signifikansi 5% (0,9) jika tidak terdapat dalam tabel, untuk mencarinya dilakukan dengan cara

interpolasi

4. Menafsirkan harga koefisien korelasi dengan kriteria sebagai berikut:
5. Uji pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y ditentukan dengan formula Kelly sebagaimana dikemukakan oleh Hasan Gaos.

Menghitung derajat tidak ada hubungan, dengan rumus  $k = \sqrt{1 - r}$

Menghitung derajat pengaruh variable X terhadap variable Y, dengan rumus :  $E = 100(1 - k)$

### DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Tafsir,  
2009 *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, PT Remaja Rosdakarya,  
Bandung.

Depag RI

1992 *Al-Qur'an dan Terjemahan*, CV Toha Putra. Semarang

Hamzah Yakub

1993 *Etika Islam*, CV Diponogoro. Bandung.

Mastuhu

1994 *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Inis. Jakarta

Muhibbin Syah,

2010 *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, PT Remaja  
Rosdakarya, Bandung.

Nasution

1996 *Didaktik asas-asas Mengajar*, Bumi Aksara. Bandung.

Ngalim Purwanto,

2007 *Psikologi Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Oemar Bakri

1993 *Ahlak Muslim*, Angkasa. Bandung.

Rahmat Djatnika

1997 *Sistem Etika Islam*, Pustaka Panjimas. Bandung.

Sardiman A, M,

2010 *interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Rajawali Pers, Jakarta.

Sudjana

2005 *Metode Statistika*, Tarsito, Bandung.

Suharsimi Arikunto,

2010 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, PT Rineka Cipta, Jakarta.

Winarno Surakhmad

1990 *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito. Bandung.

Yaya Suryana & Tedi Priatna,

2009 *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Azkia Pustaka Utama, Bandung.

Zakiah Darajat

1996 *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara. Jakarta

